

Analisis Implementasi Teori Belajar Behavioristik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur

(Analysis of the Implementation of Behaviorist Learning Theory as an Effort to Improve Elementary School Students' Learning Abilities: A Literature Review)

Ghyna Silvanita Nikson Pulungan¹, Mawar Sari², Winky Dwi Ningsyas³, Melnia Saputri⁴, Mutiara fadillah⁵, Bunga Afifah⁶, Nurdin Pasaribu⁷, Ayunita br Pelawi⁸

Elementary School Teacher Education Study Program, Muhammadiyah University of North
Sumatra

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3, Medan, Sumatera Utara, 20238

Email : ghynapulungan29@gmail.com, mawarsari@umsu.ac.id,
winkydwiningtyas@gmail.com, melniasaputry@gmail.com, muti59435@gmail.com,
afifahbunga59@gmail.com, nurdin.pasaribu06@icloud.com, dyunitabrpelawi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori belajar behavioristik sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar melalui kajian literatur. Teori behavioristik menekankan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Pendekatan ini dinilai relevan untuk karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan penguatan eksternal, pembiasaan, dan latihan berulang. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari buku teks teori belajar, psikologi pendidikan, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji dan membandingkan konsep serta pandangan para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik melalui pemberian stimulus terstruktur, respons, dan penguatan yang konsisten mampu membentuk kebiasaan belajar positif, meningkatkan disiplin, serta memperkuat keterampilan dasar siswa. Penguatan positif menjadi unsur paling dominan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Namun, penerapan teori behavioristik perlu dipadukan dengan pendekatan humanistik agar pembelajaran tidak bersifat mekanis dan tetap menghargai kebutuhan

emosional serta psikologis siswa. Kesimpulannya, implementasi teori belajar behavioristik yang humanis mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar secara holistik, tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan kesadaran belajar siswa.

Kata kunci: teori behavioristik, kemampuan belajar, sekolah dasar, stimulus-respons, penguatan, pendekatan humanistic

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of behaviorist learning theory as an effort to improve elementary school students' learning abilities through a literature review. Behaviorist theory emphasizes that learning is a process of behavioral change that can be observed as a result of the interaction between stimulus and response. This approach is considered relevant to the characteristics of elementary school students who still require external reinforcement, habituation, and repetitive practice. This research employs a literature review method with a qualitative approach. Data were obtained from textbooks on learning theory, educational psychology, and relevant national scientific journals. The data analysis technique used content analysis to examine and compare concepts and perspectives from experts. The results of the study indicate that the application of behaviorist theory through structured stimulus provision, response, and consistent reinforcement can form positive learning habits, increase discipline, and strengthen students' basic skills. Positive reinforcement is the most dominant element in increasing students' learning motivation and interest. However, the application of behaviorist theory needs to be integrated with a humanistic approach so that learning is not mechanistic and continues to respect students' emotional and psychological needs. In conclusion, the implementation of humanistic behaviorist learning theory can improve elementary school students' learning abilities holistically, not only producing visible behavioral changes but also fostering students' motivation, self-confidence, and learning awareness.

Keywords: behaviorist theory, learning ability, elementary school, stimulus-response, reinforcement, humanistic approach.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan suatu gagasan pokok utama dalam pembentukan sebuah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang baik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) ini, proses pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada inti penguasaan materi akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan perilaku belajar peserta didik yang positif. Oleh karena itu, pemilihan teori belajar yang tepat kepada peserta didik sangatlah berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu penggunaan teori belajar yang memiliki dampak pengaruh yang begitu besar dalam dunia pendidikan adalah teori belajar behavioristik. Teori ini menekankan bahwasanya belajar merupakan proses perubahan perilaku yang secara langsung dapat diamati sebagai hasil dari proses dari interaksi antara stimulus dan respons yang berlangsung dalam proses perilaku peserta didik. Dalam konteks umum pendidikan

dasar, pendekatan behavioristik dinilai sangat relevan karena karakteristik yang cenderung dimiliki oleh siswa SD masih membutuhkan sebuah penguatan eksternal, proses pembiasaan, dan latihan berulang-ulang untuk membentuk sebuah perilaku belajar yang diharapkan dan berdampak positif terhadap perilaku siswa.

Teori belajar behavioristik ini dikembangkan oleh beberapa tokoh-tokoh terkenal seperti Thorndike, Pavlov, dan Skinner. Menurut Skinner, perilaku belajar itu sendiri dapat dibentuk melalui sebuah proses penguatan (reinforcement) yang diberikan secara sistematis kepada peserta didik. Penguatan positif yang diberikan seperti pujian, hadiah, dan nilai dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh siswa, sedangkan penguatan negatif dapat digunakan secara baik untuk mengurangi perilaku siswa yang tidak diinginkan (Hamruni et al., 2021). Konsep ini tentu banyak diterapkan dalam pembelajaran umum di sekolah dasar, terutama dalam pengimplementasian pembentukan disiplin dan kebiasaan belajar peserta didik. Dalam praktik pembelajaran yang

dilakukan disekolah di sekolah dasar, implementasi nyata teori behavioristik ini terlihat dalam penggunaan pembelajaran ber-metode drill, latihan soal kepada siswa, pemberian umpan balik langsung, serta sistem reward and punishment terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Strategi-strategi tersebut dilakukan guna bertujuan untuk memperkuat respons yang benar dan mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, tentu guru dapat mengarahkan perilaku belajar yang dimiliki oleh setiap siswa secara bertahap guna menuju tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal (Sudirman et al., 2024).

Meskipun teori behavioristik ini lebih cenderung sering dianggap sebagai pendekatan yang lebih berpusat pada guru (teacher-centered), penerapannya masih sangat relevan jika implementasinya dapat disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran yang dirancang. Pada siswa sekolah dasar, pembiasaan perilaku belajar yang dimiliki peserta didik yang baik seperti fokus, disiplin, dan ketekunan

merupakan aspek yang sangat penting yang seharusnya dapat dikembangkan melalui prinsip-prinsip penerapan teori behavioristik.

Namun demikian, implementasi teori belajar behavioristik ini secara keseluruhan dalam pembelajaran juga perlu dikaji secara kritis agar tidak mengabaikan aspek kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, adanya kajian literatur yang memadai diperlukan untuk menganalisis sedemikian rupa dengan baik bagaimana teori behavioristik diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan tersebut, artikel ini disusun bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi teori belajar behavioristik sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar melalui kajian literatur dari berbagai sumber buku dan referensi ilmiah lainnya. Hasil kajian ini tentu sangat diharapkan dapat secara umum memberikan kontribusi teoretis dan

praktis bagi pengajar dan praktisi dunia pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa pada tingkat sekolah dasar sekolah dasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori belajar behavioristik merupakan sebuah aliran psikologi pendidikan yang memandang secara umum belajar sebagai sebuah perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung sebagai hasil dari hubungan nyata antara stimulus dan respons peserta didik. Dalam proses pendekatan teori ini, belajar tidak hanya secara utuh ditekankan pada proses berpikir internal peserta didik, melainkan juga pada proses perilaku peserta didik yang tampak dan dapat diukur. Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dapat ditandai dengan muncul adanya perilaku baru atau perubahan perilaku lama ke arah yang lebih baik setelah individu menerima sebuah stimulus tertentu dari lingkungan yang berada disekitarnya (Sudarti et al., 2019).

Proses belajar dalam perspektif teori behavioristik dapat dipahami sebagai proses pembiasaan perilaku yang dimiliki

oleh peserta didik melalui pengulangan dan Latihan secara terus-menerus. Stimulus yang diberikan kepada peserta didik secara terus-menerus akan membentuk sebuah respons yang menetap pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu, peran guru disini sangatlah penting dalam mengatur sebuah proses stimulus pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membentuk kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa pada Tingkat sekolah dasar (Agustin & Apriliani, 2024).

Konsep stimulus dan respons yang dimiliki oleh setiap peserta didik menjadi inti utama dalam penerapan teori behavioristik ini. Stimulus dapat berupa sebuah pertanyaan, tugas, latihan, media pembelajaran, maupun arahan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, sedangkan respons sendiri merupakan sebuah reaksi atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Hubungan antara stimulus dan respons ini harus dirancang dengan sangat baik secara sistematis agar mampu menghasilkan perilaku belajar yang diharapkan secara

optimal dan berdampak positif terhadap siswa.

B.F. Skinner merupakan salah satu tokoh penting dalam penerapan teori behavioristik ini yang mengembangkan konsep *operant conditioning*. Skinner menekankan bahwasanya sebuah perilaku belajar dapat dibentuk dan diperkuat melalui sebuah proses penguatan (*reinforcement*). Proses penguatan yang positif seperti pujian, nilai, dan penghargaan kepada peserta didik akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku belajar yang baik pada siswa (Oktavia, 2022).

Selain dampak berupa penguatan positif, Skinner juga menjelaskan betapa begitu pentingnya penguatan negatif dalam mengurangi perilaku yang tidak sesuai yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan pada Tingkat sekolah dasar, guru dapat menggunakan sebuah penguatan negatif secara proporsional untuk membimbing siswa secara utuh agar memahami konsekuensi dari perilaku yang ditampilkan sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah

dan disiplin belajar siswa dapat terbentuk dengan sangat baik.

Penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar terbukti sangatlah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Melalui penguatan behavioristik yang konsisten, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar dan menunjukkan sebuah perubahan perilaku yang cenderung positif. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar akan berdampak secara langsung langsung pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Teori & Pembelajaran, n.d.).

Selain motivasi, penerapan teori behavioristik juga berperan utuh dalam meningkatkan minat belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Minat belajar tersebut dapat muncul ketika siswa merasa senang dan tertarik terhadap stimulus pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan stimulus pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa pada Tingkat sekolah dasar dapat menumbuhkan rasa antusias yang tinggi

serta dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam kajian literatur psikologi pendidikan, perilaku belajar dapat dipandang secara utuh sebagai hasil interaksi yang dilakukan antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang kondusif tentu akan memperkuat efektivitas stimulus yang diberikan guru kepada para peserta didik. Oleh karena itu, adanya pengelolaan kelas, aturan belajar yang diterapkan, dan suasana pembelajaran yang nyaman menjadi faktor penting dalam mencapai tingkat keberhasilan penerapan teori behavioristik dalam proses pembelajaran (Rahman, 2014).

Buku teori belajar sendiri menjelaskan bahwasanya pendekatan behavioristik sangat cocok diterapkan pada peserta didik pada tingkat sekolah dasar karena dapat menekankan pembentukan sebuah kebiasaan, perilaku disiplin, dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui adanya latihan berulang-ulang dan penguatan yang tepat dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengalami sebuah perubahan

dalam perilaku belajar secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian literatur dari jurnal dan buku rujukan, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik masih relevan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar. Pemberian stimulus yang terencana, penguatan yang konsisten, serta lingkungan belajar yang mendukung mampu membentuk perilaku belajar yang positif. Oleh karena itu, teori behavioristik dapat dijadikan pendekatan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan implementasi teori belajar behavioristik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas teori

behavioristik, tokoh-tokohnya, serta penerapannya dalam konteks pendidikan dasar (Abad & Ismail, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang berasal dari buku teks teori belajar dan psikologi pendidikan, serta jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sumber pustaka meliputi kesesuaian dengan tema behavioristik, keterkaitan dengan pembelajaran di sekolah dasar, serta kredibilitas sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pembacaan mendalam, pencatatan, dan pengelompokan informasi penting yang berkaitan dengan konsep stimulus, respons, penguatan, serta dampaknya terhadap kemampuan belajar siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkaji dan membandingkan konsep, temuan, serta pandangan para ahli yang terdapat dalam sumber pustaka. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan implementasi teori behavioristik dalam pembelajaran sekolah dasar. Hasil analisis kemudian

disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran teori belajar behavioristik sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwasanya penerapan teori belajar behavioristik yang diimplementasikan dalam pembelajaran sekolah dasar dapat memberikan sebuah kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa, khususnya pada aspek kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan keterampilan dasar peserta didik. Melalui pemberian stimulus yang terstruktur dan konsisten, siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif. Namun, dalam konteks pendidikan modern, penerapan behavioristik tidak berdiri sendiri, melainkan perlu dipadukan dengan pendekatan yang memanusiakan peserta didik (Abidin, 2022).

Pemberian stimulus dalam pembelajaran behavioristik terbukti efektif ketika dilakukan dengan memperhatikan

kondisi emosional dan kebutuhan siswa. Guru yang memberikan arahan, latihan, dan umpan balik secara jelas membantu siswa merasa aman dan percaya diri dalam belajar. Dari sudut pandang humanisme, stimulus bukan sekadar alat kontrol perilaku, tetapi menjadi sarana pendampingan agar siswa mampu berkembang sesuai potensi dan tahap perkembangannya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penguatan positif merupakan unsur paling dominan dalam keberhasilan implementasi teori behavioristik. Pujian, penghargaan, dan pengakuan atas usaha siswa mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Dalam pendekatan humanistik, penguatan positif dipandang sebagai bentuk penghargaan terhadap martabat siswa, sehingga siswa merasa dihargai bukan hanya karena hasil belajar, tetapi juga karena proses dan usaha yang mereka lakukan (Rahmah & Aly, 2023).

Penerapan penguatan yang bersifat mendidik mendorong siswa untuk belajar dengan perasaan senang, bukan karena takut terhadap hukuman. Hal ini sejalan dengan nilai humanisme yang

menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki perasaan, emosi, dan kebutuhan akan penerimaan. Dengan demikian, pembelajaran behavioristik yang humanis tidak menekan siswa, melainkan membimbing mereka menuju perilaku belajar yang lebih baik.

Dalam pembelajaran sekolah dasar, teori behavioristik terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan belajar seperti disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebiasaan ini lebih mudah terbentuk melalui latihan berulang dan penguatan yang konsisten. Namun, pendekatan humanistik menegaskan bahwa pembiasaan tersebut perlu disertai dengan pemahaman makna belajar, agar siswa tidak sekadar patuh, tetapi juga sadar akan tujuan belajar itu sendiri (Priatna et al., 2025).

Hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa ketika stimulus pembelajaran disajikan secara variatif dan menyenangkan. Penggunaan media, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif membuat siswa lebih terlibat secara aktif. Dari perspektif humanisme,

hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghargai keunikan dan gaya belajar siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Yeni & Marisa, 2021).

Peran guru dalam implementasi teori behavioristik menjadi sangat sentral. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengontrol perilaku, tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator belajar. Guru yang bersikap empatik, sabar, dan menghargai perbedaan individu mampu mengubah pendekatan behavioristik menjadi lebih manusiawi, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya.

Lingkungan belajar juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan teori behavioristik. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang kondusif, aman, dan penuh penghargaan memperkuat efektivitas stimulus yang diberikan guru. Dalam pendekatan humanistik, lingkungan belajar dipandang sebagai ruang tumbuh yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi akademik sekaligus sosial-emosionalnya (Education et al., 2024).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa teori behavioristik masih relevan diterapkan di sekolah dasar, terutama untuk membangun fondasi perilaku belajar. Namun, penerapannya perlu disesuaikan dengan nilai-nilai humanisme agar tidak bersifat mekanis. Ketika stimulus dan penguatan diberikan dengan pendekatan yang menghargai siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menegaskan bahwa implementasi teori belajar behavioristik yang dipadukan dengan pendekatan humanistik mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar secara holistik. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan teori behavioristik secara bijaksana dan berorientasi pada kemanusiaan peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik masih memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar. Penerapan stimulus, respons, dan penguatan yang dilakukan secara terencana mampu membentuk kebiasaan belajar positif, meningkatkan disiplin, serta memperkuat keterampilan dasar siswa. Dengan demikian, teori behavioristik dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Namun, penerapan teori behavioristik perlu dilakukan secara bijaksana dengan memperhatikan aspek kemanusiaan peserta didik. Pendekatan behavioristik yang dipadukan dengan nilai-nilai humanisme memungkinkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan

pembelajaran yang menghargai usaha, perasaan, dan potensi setiap siswa.

Secara keseluruhan, implementasi teori belajar behavioristik yang humanis mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Pembelajaran menjadi tidak sekadar proses pembentukan perilaku, tetapi juga sarana pengembangan motivasi, rasa percaya diri, dan kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip behavioristik dengan pendekatan yang memanusiakan peserta didik demi terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abad, B. K., & Ismail, R. N. (2019). *BEHAVIORISTIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA. XIII*(11), 76–88.
- Abidin, A. M. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). 15*(1), 1–8.
- Agustin, S., & Apriliani, D. A. (2024). *Peran teori behavioristik dalam motivasi , kedisiplinan dan minat*

- belajar pada siswa*. 5(2), 79–88.
- Education, J., Wiyata, G., Fidienillah, F. F., & Maret, U. S. (2024). *Penerapan teori belajar behavioristik untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar*. 2.
- Hamruni., Zakiah, I. A. S., & Putri, D. I. (2021). *TEORI BELAJAR BEHAVIORISME DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN TOKOH-TOKOHNIA*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Oktavia, L. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik B . F Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. 53–61.
- Priatna, A. H., Azahra, E., Mahir, I., Salamah, U., & Suwarma, M. (2025). *IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM* Oleh : 5(2), 1160–1166.
- Rahmah, N. W., Alwy, H. N. (2023). *PENERAPAN TEORI BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN*. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*; 6, 89–100.
- Rahman, U. (2014). *MEMAHAMI PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN*. Makassar : Alauddin University Press.
- Sudarti, D. O., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). *KAJIAN TEORI BEHAVIORISTIK STIMULUS DAN RESPON DALAM*. 16(2).
- Sudirman., Burhanuddin., & Fitriani. (2024). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran “Neurosains dan Multiple intelligence”*. Banyumas: Pena Persada Kerta Utama.
- Subiyantoro, S. (2014). *TEORI BELAJAR*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Yeni, E. M., & Marisa, R. (2021). *Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013*. 13, 67–72.